



Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Pencegahan Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Ngimbang

Abdul Gofur ¹, Suratmi ¹, M. Bakri Priyo Dwi Atmaji ¹

¹ Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
abdulgofur24457@gmail.com

Keywords:
Knowledge, Nurse Compliance,
SOP, Fall Risk

ABSTRACT

Objective: Patient safety is a top priority in healthcare services, and fall risk prevention serves as a key indicator of hospital care quality. At Ngimbang Regional Public Hospital (RSUD Ngimbang), the implementation of standard operating procedures (SOPs) for fall risk prevention remains suboptimal, potentially increasing patient fall incidents. One factor influencing nurses' adherence to SOPs is their level of knowledge.

Methods: This study aims to examine the relationship between nurses' knowledge and their compliance with fall prevention SOPs in the inpatient ward of RSUD Ngimbang. A cross-sectional design was employed, involving 73 nurses selected through cluster random sampling. Data collection instruments included a knowledge questionnaire and a compliance assessment, and data analysis was conducted using Spearman's rho test.

Results: The findings showed that most nurses (59 or 80.2%) had a good level of knowledge, and the majority (56 or 76.7%) demonstrated compliance with the fall prevention SOPs. Statistical analysis revealed a significant correlation ($p = 0.000$; $p < 0.05$) with a correlation coefficient of $r = 0.451$, indicating a moderate positive relationship between knowledge and nurses' compliance with SOP implementation in the inpatient ward.

Conclusion: The hospital is advised to routinely provide training and supervision related to fall prevention SOPs and strengthen oversight efforts to maintain nurses' adherence and ensure patient safety.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien harus menjadi prioritas utama karena hubungannya erat dengan isu mutu dan citra rumah sakit. Terdapat enam sasaran keselamatan pasien yang harus diterapkan di semua rumah sakit, yaitu: ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian lokasi yang tepat, prosedur yang tepat, dan operasi yang tepat. Selain itu, pengurangan pengurangan risiko pasien jatuh juga sangat penting (berdasarkan Permenkes Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011) (Anggara *et al.*, 2021). Keselamatan pasien adalah prinsip dasar dalam melaksanakan perawatan kesehatan. Sebagian besar pasien dirugikan selama perawatan kesehatan, baik yang mengakibatkan cedera permanen, peningkatan lama tinggal di fasilitas perawatan kesehatan dan bahkan kematian (WHO, 2017).

Kepatuhan perawat pencegahan pasien jatuh belum optimal dalam melaksanakan standart operasional prosedur pencegahan risiko jatuh pada pasien merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan *patient safety*. Pencegahan pasien jatuh diidentifikasi mulai dari awal klien masuk ke rumah sakit yaitu dengan cara memberikan gelang atau kancing berwarna kuning. Ada beberapa jenis gelang, stiker, plang, atau kancing yang berbeda-beda salah satunya adalah gelang berwarna kuning. Gelang kuning diberikan pada pasien yang memiliki risiko tinggi jatuh atau pasien yang memerlukan pengawasan ekstra (Delista, 2021).

Permasalahan dari insiden jatuh pasien di rumah sakit disebabkan oleh perencanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang belum optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SPO terkait pencegahan jatuh pasien tidak dilakukan secara menyeluruh. Misalnya, penelitian Suparna (2015) mengungkapkan bahwa implementasi SOP keselamatan pasien tidak mencapai 100%, dengan dokumentasi dilaksanakan sepenuhnya, tetapi pengkajian risiko jatuh hanya dilakukan 50% dan pemasangan tanda risiko jatuh sebesar 51%. Selain itu penelitian oleh Muhammad Faisal *et al.* (2014) menunjukkan bahwa hanya dua dari enam sasaran keselamatan pasien yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan, menandakan bahwa jika SPO tidak diterapkan dengan baik, risiko jatuh pasien akan meningkat. Ketidakpatuhan dalam pelaksanaan SPO ini dapat berkontribusi pada tingginya insiden jatuh, yang dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti cedera serius dan peningkatan biaya perawatan (Nurishan, 2018).

Berdasarkan data insiden Di Amerika Serikat pasien di rumah sakit mencapai 700.000 hingga 1.000.000 kasus per tahun. Di Inggris, pada tahun 2011, unit kesehatan mental melaporkan 282.000 pasien jatuh setiap tahun, dengan konsekuensi seperti patah tulang pinggul (840 kasus), fraktur (550 kasus), dan cedera intrakranial (30 kasus). Di Indonesia, Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit melaporkan kasus insiden keselamatan pasien (IKP) terkait jatuh sebanyak 145 kasus (2007), 61 kasus (2008), 114 kasus (2009), 103 kasus (2010), dan 34 kasus (Januari-April 2011). Pada tahun 2012, insiden jatuh menduduki peringkat kedua setelah kesalahan pengobatan terkait insiden medis di rumah sakit (Anggara *et al.*, 2021). Sebuah studi oleh Ni Panjawi Laschita Jati (2017) menemukan bahwa 60% perawat di sebuah rumah sakit di Surabaya tidak melaksanakan SPO pencegahan pasien risiko jatuh (Jati, 2017). Penelitian lain oleh Yolanda Yuniati (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien (4 dari 5) di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak tidak menggunakan gelang risiko jatuh atau tanda lainnya, yang disebabkan oleh pengkajian risiko jatuh yang tidak efektif. Meskipun demikian, studi lain menunjukkan bahwa sebagian besar perawat (41,7%) patuh dalam melaksanakan SPO risiko jatuh. Kepatuhan sendiri didefinisikan sebagai tingkat pelaksanaan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan. Hal ini didukung oleh penelitian Setyarini (2013) yang menemukan bahwa rata-rata 75% perawat patuh dalam melaksanakan SPO pencegahan pasien risiko jatuh, sementara 25% tidak patuh (Ardelia, 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan kepada salah satu perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Ngimbang mengenai keselamatan pasien terkait risiko jatuh menunjukkan bahwa indikator nasional kepatuhan dalam pemasangan kancing risiko jatuh pasien pada bulan Agustus 2024 pada ruangan rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Ngimbang terdapat 94% petugas yang patuh melaksanakan SPO pencegahan berupa risiko jatuh berupa risiko jatuh, sedangkan didapatkan 6 % petugas yang tidak patuh melaksanakan SPO mengenai pencegahan risiko jatuh. Hasil yang didapat untuk capaian tersebut masih belum memenuhi standar yang ditetapkan, yaitu 100%, ketidakpatuhan ini disebabkan oleh kurangnya disiplin petugas dalam menjalankan standar prosedur operasional (SPO) yang ada.

Ketidakpatuhan perawat dalam upaya pencegahan risiko jatuh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pengetahuan petugas kesehatan tentang program patient safety, dan adanya standar prosedur

operasional (SPO) yang berlaku. Pengetahuan perawat tentang patient safety merupakan hal yang penting, kurangnya pengetahuan perawat tentang patient safety akan berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di rumah sakit (Setiani Oktania, 2024). Insiden pasien jatuh sering kali disebabkan oleh perawat yang tidak mengikuti standar prosedur operasional (SPO) pencegahan risiko jatuh. Pengetahuan perawat memegang peranan penting dalam pelaksanaan SPO ini. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan pelaksanaan SPO dapat dilakukan secara konsisten. Perawat perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat dalam memberikan asuhan keperawatan yang kompleks (Syamsuddin, 2021). Selain itu, masalah utama dari insiden jatuh adalah perencanaan SPO pasien jatuh yang belum optimal di suatu institusi. Kepatuhan perawat terhadap SPO juga menjadi faktor risiko terjadinya insiden jatuh (Nurhayati *et al.*, 2020).

Dampak dari Ketidakpatuhan terhadap SPO dapat meningkatkan risiko cedera serius, seperti patah tulang dan *hematoma subdural* pada pasien yang mengalami jatuh. Kondisi ini menambah beban tanggung jawab dan keselamatan bagi fasilitas kesehatan serta memperbesar risiko klaim hukum (Aprisunadi *et al.*, 2023). Ketidakpatuhan yang menyebabkan pasien jatuh dapat memperpanjang masa rawat inap dan meningkatkan biaya perawatan. Penelitian menunjukkan bahwa insiden jatuh memperlambat pemulihan pasien, yang pada akhirnya menambah beban finansial bagi rumah sakit dan mengurangi efisiensi pelayanan (Bargmann & Brundrett, 2020). Dalam beberapa kasus, ketidakpatuhan perawat menyebabkan kegagalan mencapai target nol insiden jatuh. Sebagai contoh, di rumah sakit anak, tingkat insiden jatuh pada pasien pediatri tetap tinggi karena kurangnya kepatuhan terhadap SPO. Padahal, insiden ini sebenarnya bisa dicegah jika SPO diterapkan secara konsisten (Wahyuni *et al.*, 2021).

Upaya pencegahan risiko pasien jatuh untuk mengurangi angka insiden jatuh pada pasien di rawat inap. Pencegahan risiko pasien jatuh yaitu dengan kepatuhan perawat dalam penilaian awal risiko jatuh, penilaian berkala setiap ada perubahan kondisi pasien, serta melaksanakan langkah-langkah pencegahan pada pasien berisiko jatuh. Implementasi di rawat inap berupa proses identifikasi dan penilaian pasien dengan risiko jatuh serta memberikan tanda identitas khusus kepada pasien tersebut, misalnya gelang kuning, memberikan penanda risiko, merendahkan tempat tidur pasien, pemasangan pengaman tempat tidur

pasien serta informasi tertulis kepada pasien atau keluarga pasien. Meskipun upaya pencegahan risiko pasien jatuh sudah dilakukan akan tetapi masih ada beberapa rumah sakit yang mengalami insiden pasien jatuh khususnya di rawat inap (Zarah *et al.*, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO pencegahan risiko jatuh. Fokus utama adalah Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Ngimbang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian menekankan pada waktu pengukuran variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Seluruh perawat rawat inap RSUD Ngimbang, dalam hal ini didapatkan jumlah populasi sebanyak 90 perawat di RSUD Ngimbang. pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya sampel menurut (Nursalam, 2020) jika populasinya adalah ≤ 1000 , maka sampel yang didapat sebesar 73 responden dengan kriteria inklusi perawat yang bekerja di RSUD Ngimbang, perawat yang menyetujui untuk menjadi responden dan mengisi lembar informant consent dan memiliki pengalaman kerja 6 bulan serta perawat pelaksana. Kriteria eksklusi adalah perawat yang sedang cuti, kepala ruangan, dan perawat yang sedang tugas belajar.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang di bagikan kepada para responden di pilih. Proses analisis data menggunakan Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25.0 for windows. Analisis menggunakan uji uji Spearman's rho. menganalisis hubungan 2 variabel yaitu: Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO pencegahan risiko jatuh variabel tersebut menggunakan skala ordinal, maka uji statistik yang digunakan adalah Uji *Spearman's*. Persetujuan etik untuk penelitian diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan nomor referensi: 259/EC/KEPK-S1/06/2025. Yang dinyatakan laik Etik Penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di RSUD Ngimbang, Lamongan, yang berdiri sejak 2011 dan telah terakreditasi Paripurna. Rumah sakit ini awalnya berizin operasional sementara dan naik kelas dari tipe D ke C pada 2013. Melayani wilayah sembilan kecamatan dengan populasi sekitar 344.711 jiwa, RSUD Ngimbang berperan penting dalam pelayanan kesehatan daerah dan berada di bawah tanggung jawab Kepala Daerah melalui Direktur rumah sakit.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Umum Perawat Di RSUD Ngimbang

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	14	19,2
Perempuan	59	80,8
Total	73	100
Umur		
20 – 30	26	35,6
30 – 40	42	57,5
40 – 50	5	6,8
50 – 60	0	0
>60	0	0
Total	73	100
Status Kepegawaian		
PNS	13	17,8
P3K	57	72,6
Pegawai Kontrak	7	9,6
Total	73	100
Lama Bekerja		
1-3 Tahun	15	20,5
4-6 Tahun	24	32,9
>6 Tahun	34	46,6
Total	73	100
Tingkat Pendidikan		
S1	48	65,8
D3	25	34,2
Total	73	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 59 atau 80,8% responden dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebesar 14 atau 19,2% responden.

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden, diketahui bahwa. Hampir sebagian responden berusia 30-40 tahun sebesar 42 atau (57,5%) responden dan sebagian kecil berusia 40-50 tahun sebesar 5 atau (6,8%) responden.

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden, diketahui

bahwa hampir sebagian responden PNS sebesar 57 atau (72,6%) responden dan sebagian kecil Pegawai Kontrak 7 sebesar 5 atau (9,6%) responden.

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden, diketahui bahwa sebagian besar responden lama bekerja lebih dari 6 tahun 34 atau 46,6% responden dan sebagian 4-6 tahun sebesar 24 responden atau 32,9% dan sebagian kecil 1-3 tahun sebanyak 15 atau 20,5 % responden.

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden, diketahui bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikannya S1 sebesar 48 responden atau 65,8% dan sebagian kecil tingkat pendidikannya D3 sebesar 25 atau 34,2% responden.

Tabel 2. Distribusi data pengetahuan responden di RSUD Ngimbang

Pengetahuan	n	%
Kurang	14	19,2
Cukup	0	0
Baik	59	80,8
Total	73	100

Dari tabel 2 diatas menunjukkan pengetahuan pada 73 perawat, diketahui bahwa sebagian besar data pengetahuan pada perawat di RSUD Ngimbang pada kategori baik (80.2%) atau 59 perawat, dan sebagian kecil berada pada kategori kurang (19.2%) atau 14 perawat, pengetahuan tersebut diambil melalui alat ukur instrumen penelitian mengenai pengetahuan yang menampilkan beberapa indikator dan komponen dari intensitas.

Tabel 3. Distribusi data kepatuhan perawat di RSUD Ngimbang

Kepatuhan Perawat	n	%
Tidak patuh	17	23,3
Patuh	56	76,7
Total	73	100

Dari tabel 3 diatas menunjukkan kepatuhan pada 73 perawat, diketahui bahwa hampir keseluruhan data kepatuhan pada perawat di RSUD Ngimbang pada kategori patuh (76.7%) atau 56 perawat, dan sebagian kecil berada pada kategori tidak patuh (23.3%) atau 17 perawat.

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dari 73 (100) perawat di RSUD Ngimbang didapatkan hasil bahwa 14 (19%) perawat yang memiliki pengetahuan kurang akan menyebabkan perawat tidak patuh sebanyak 11 (78,6%). Dan dari 59 (81%) perawat yang mempunyai pengetahuan yang baik akan menyebabkan perawat yang patuh sebanyak 53 (89,8%) dan ti-

dak patuh sebanyak 6 (10,2%).

Tabel 4. Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SPO Pencegahan Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Ngimbang

Pengetahuan	Kepatuhan perawat				Total	
	Tidak patuh		Patuh			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	11	78,6	3	21,4	14	19
Cukup	0	0	0	0	0	0
Baik	6	10,2	53	89,8	59	81
Total	17	23,3	56	76,7	73	100

Uji spearman rho $r = 0,451$ $p = 0,000$

Hasil uji *Spearman rho* hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Ngimbang data yang diperoleh dari 73 responden yang dipilih secara acak menggunakan teknik simple cluster random sampling, menunjukkan nilai p pada kolom Sig 2 tailed sebesar 0,000 yang artinya nilai $p < 0,05$ dan dapat diinterpretasikan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Ngimbang dengan nilai koefisien korelasi yang didapatkan adalah $r = 0,451$, nilai koefisien korelasi (r) 0,451 yang artinya ada hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini yang memiliki arah korelasi positif dengan kekuatan hubungan cukup.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Pengetahuan Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RSUD Ngimbang

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, sebagian kecil perawat yang memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil kuesioner pengetahuan pencegahan risiko jatuh diketahui bahwa perawat mempunyai pengetahuan yang baik, ditunjukkan dengan sebagian besar perawat mampu menjawab kuesioner dengan benar pada indikator definisi jatuh, pengkajian jatuh, dan pencegahan risiko jatuh. Dan sebagian perawat ditunjukkan dengan hasil analisis kuesioner yang masih kurang tepat pada indikator faktor risiko jatuh, komplikasi jatuh dan kategori jatuh berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jawaban dari semua item jawaban responden terlihat pada item faktor risiko jatuh yang mendapat presentase paling rendah.

Menurut Setiani Oktavia (2024), pengetahuan perawat sangat menentukan keberhasilan pencegahan risiko jatuh di rumah sakit. Perawat dengan pengetahuan yang baik akan lebih konsisten dan patuh dalam menerapkan standar prosedur operasional (SPO) pencegahan jatuh. Selain pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional juga diperlukan agar perawat mampu menangani kompleksitas pelayanan kesehatan. Penelitian Nurhasani Fajrin (2024) juga menunjukkan bahwa tindakan keperawatan yang didasari pengetahuan akan menghasilkan pelayanan yang lebih baik kepada pasien. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardianto et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor utama dalam membentuk perilaku patuh terhadap SPO. Semakin tinggi pengetahuan, semakin baik pula perilaku dan kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh. Selain itu, penelitian oleh Putri dan Santoso (2023) menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan dan peningkatan pengetahuan perawat secara signifikan menurunkan insiden jatuh pada pasien di rumah sakit. Pelatihan yang terstruktur membantu perawat memahami risiko dan menerapkan tindakan pencegahan secara efektif, sehingga meningkatkan keselamatan pasien secara menyeluruh.

Pengetahuan sangat penting untuk mendapatkan sebuah keterampilan, dan sikap yang baik. Maka dari itu jika seorang perawat memiliki pengetahuan yang baik maka tindakan perawat dapat memberikan pelayanan dan melindungi pasiennya akan terlaksanakan dengan baik. Begitupula pengetahuan perawat tentang pencegahan risiko jatuh akan membuat perawat senantiasa memahami dan lebih peduli terhadap keselamatan pasien sehingga akan lebih memprioritaskan pencegahan risiko jatuh pada pasien yang diberi asuhan keperawatan agar pasien tetap aman.

Mengidentifikasi Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SPO Pencegahan Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Ngimbang

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat patuh dalam pelaksanaan SPO pencegahan risiko jatuh. Dari hasil kuesioner kepatuhan dalam pelaksanaan SPO pencegahan risiko jatuh pada indikator penilaian pencegahan risiko jatuh dan mengidentifikasi pencegahan risiko jatuh didapatkan hampir seluruh perawat patuh, sedangkan sebagian kecil perawat masih kurang patuh dalam pencegahan risiko jatuh.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Ngim-

bang telah mematuhi pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) pencegahan risiko jatuh yang berlaku di rumah sakit. Tingginya tingkat kepatuhan ini mencerminkan kesadaran perawat terhadap pentingnya pencegahan risiko jatuh sebagai bagian dari keselamatan pasien yang dapat dipertahankan. Dan ada beberapa atau sebagian kecil perawat kurang patuh pada indikator pencegahan risiko jatuh hal ini dapat terjadi karena kurang detailnya perawat dalam waktu pengkajian pasien dengan benar sesuai dengan standar operasional prosedur, yang dapat mengakibatkan risiko jatuh di lingkungan rumah sakit.

Menurut Sulistyowati, *et al* (2022) kepatuhan adalah suatu perilaku manusia besar kecilnya penyimpanan pelaksanaan pelayanan dibandingkan dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Kepatuhan merupakan prinsip dasar bagi seseorang untuk berperilaku. Perubahan sikap dan perilaku seseorang diawali dengan proses kepatuhan, identifikasi, dan internalisasi sebagai tahap akhir. Menurut Niven (2016) Ketidakepatuhan sebagai suatu masalah medis yang berat dan dapat berakibat fatal. faktor-faktor seperti pendidikan, lingkungan, dan sosial, pengetahuan, usia dan dukungan keluarga akan mempengaruhi seseorang dalam mematuhi sesuatu disekitarnya (Niven 2016). Temuan diatas sejalan dengan penelitian menurut Faridha & Milkhatun (2020) perilaku, karakteristik serta sikap seseorang yang tercermin dari sikap kesehariannya dalam menerima sesuatu akan berpengaruh pada patuh atau tidak patuhnya seseorang dalam menjalankan suatu aturan yang berlaku disekitarnya. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO risiko jatuh sangat diperlukan untuk meminimalkan terjadinya pasien jatuh. Selain untuk patient safety, hal ini juga menghindari komplain pasien atau keluarga yang berujung pada tuntutan hukum yang tidak diinginkan (Aprisunadi *et al.*, 2023).

Kepatuhan merupakan masalah utama kedisiplinan dalam memberikan pelayanan keperawatan di rumah sakit. Kepatuhan perawat dalam melakukan SPO pencegahan risiko jatuh sangat penting, sehingga dapat mencegah terjadinya insiden jatuh. Apabila perawat terbiasa patuh dalam melaksanakan suatu tindakan sesuai standar prosedur operasional (SPO), maka perawat tersebut akan terbiasa melakukannya dengan optimal. Kepatuhan yang kurang dalam melaksanakan standar prosedur operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh akan berpengaruh dalam pencegahan risiko jatuh pada pasien, dan apabila pencegahan risiko jatuh dilaksanakan dengan baik maka kualitas pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan, serta berpotensi kejadian yang dapat diminimalisir.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SPO Pencegahan Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Ngimbang

Berdasarkan tabel 4. tabulasi silang dapat dijelaskan bahwa dari 73 perawat di RSUD Ngimbang didapatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil perawat memiliki pengetahuan kurang. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang memiliki pengetahuan yang baik akan patuh dalam melaksanakan standar prosedur operasional (SPO) pencegahan risiko jatuh. Sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak patuh dalam melaksanakan standar prosedur operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Faridha & Milkhatun (2020) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh. Semakin tinggi pengetahuan akan semakin patuh dalam melaksanakan assesmen ulang risiko jatuh dan prosedur keselamatan pasien akan meningkat. Penelitian serupa juga disampaikan oleh Aprisunadi *et al* (2023) menunjukan yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar oprasional prosedur pencegahan risiko jatuh.

Menurut Faridha & Milkhatun (2020) pengetahuan menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan seseorang. Pengetahuan adalah kemampuan kognitif seseorang, sehingga membentuk tindakan seseorang dalam mengambil keputusan. Perawat yang sudah mendapatkan pengetahuan mengenai sasaran keselamatan pasien termasuk risiko jatuh dengan benar dan dapat mengaplikasikan proses pelayanan yang profesional. Peningkatan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien sangat diperlukan, agar perawat mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka ketahui dan kepatuhan dalam meminimalisir kejadian pasien jatuh (Sulistyowati, *et al*, 2022).

Pengetahuan menjadi dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi perubahan. Sehingga dengan pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan perilaku yang patuh terhadap sesuatu, yaitu patuh melaksanakan standar prosedur operasional. Oleh karena itu diharapkan perawat dapat meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan pasien agar perawat

semakin patuh pada pencegahan risiko jatuh. Dengan patuhnya perawat pada standar prosedur operasional maka akan semakin baik dalam terciptanya sebuah pelayanan kesehatan yang aman.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta tujuan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan setelah pelaksanaan penelitian pada bulan Maret sampai April 2025 di Rumah Sakit Umum Daerah Ngimbang sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian besar tergolong patuh dalam pelaksanaan SPO pencegahan risiko jatuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi kerja dengan kepatuhan perawat dalam upaya pengurangan resiko infeksi di ruang rawat inap RSUD Ngimbang.

Perawat diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait patient safety, khususnya dalam hal pencegahan risiko jatuh. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan mandiri, diskusi kelompok, maupun mengikuti kegiatan pelatihan resmi dari institusi. Kepatuhan terhadap SPO harus menjadi bagian dari etika dan profesionalisme dalam menjalankan tugas keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albyn, D. F., Making, M. A., Iswati, Selasa, P., Rusiana, H. P., Sapwal, Muh. J., Primasari, N. A., Shodiqurrahman, R., Badi'ah, A., Istiqomah, S. H., Fajriyah, N., Rifai, A., Isnaeni, L. M. A., & Anwa, K. (2020). *Keselamatan Pasien Dan Keselamatan Kesehatan Kerja* (A. Munandar, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Anggara, D., Amaliah, N., & Iswantoro. (2021). Supervisi Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Asesmen Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rsj Sambang Lihum. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(1), 2549–4058. <https://doi.org/10.33859/Dksm.V12i1>
- Aprisunadi, A., Bernanda, T., Ifadah, E., & Kalsum, U. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Jppni)*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.32419/Jppni.V8i2.448>
- Ardianto, Kadir, A., Ratna. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Risiko Jatuh Di RSUD Haji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 15 Nomor 4*.
- Asmaningrum, N., Wijaya, D., Ardiana, A., & Purwandari, R. (2020). Buku Ajar Manajemen Keperawatan. In *Litnus* (Vol. 1, Issue April).
- Bargmann, A. L., & Brundrett, S. M. (2020). Implementation Of A Multicomponent Fall Prevention Program: Contracting With Patients For Fallsafety. *Military Medicine*, 185, 28–34. <https://doi.org/10.1093/Milmed/Usz411>
- Budiono, S., Arief, A., & Tri, W. (2014). Pelaksanaan program manajemen pasien dengan risiko jatuh di rumah sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1).
- Cendekia, R., Hidayat, R., & Sari, D. P. (2019). *Metodologi Penelitian: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Sosial dan Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish. ISBN: 978-602-479-895-1
- Darlina Devi. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.
- Delista, P. (2021). Self Efficacy Perawat Terhadap Implementasi Sop Pemasangan Gelang Resiko Jatuh Pada Pasien Stroke: Literature Review Naskah Publikasi.
- Fajrin, N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perawat terhadap Tindakan Keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 12(1), 45-52
- Faridah Dwi. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh Di Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda.
- Faridha, F., & Milkhatun, N. (2020). *Pengaruh Sikap dan Perilaku terhadap Kepatuhan Pasien dalam Menjalankan Terapi*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 123-130
- Indrayani, F. (2022). *Peran Kepatuhan Pasien dalam Keberhasilan Terapi: Perspektif Keperawatan*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 45-52
- Niven, D. J. (2016). *Nonadherence to Medical Treatment: Causes and Consequences*. *Journal of Clinical Medicine*, 5(4), 1-10
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhasni, F. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) Pencegahan Pasien Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Rasidin Padang.
- Nurhayati, S., Rahmadiyah, M., Hapsari, S., Karya, S., & Semarang, H. (2020a). Kepatuhan Perawat Melakukan Assessment Resiko Jatuh Dengan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Resiko Jatuh. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Sura*

- baya, 15(2). Wwww.Journal.Stikeshangtuah-Sby.Ac.Id
- Nurhayati, S., Rahmadiyah, M., Hapsari, S., Karya, S., & Semarang, H. (2020b). Kepatuhan Perawat Melakukan Assessment Resiko Jatuh Dengan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Resiko Jatuh. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2). Wwww.Journal.Stikeshangtuah-Sby.Ac.Id
- Nurishan, R. (2018). Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Prosedur Intervensi Pasien Risiko Tinggi Jatuh Di Rsud Wates Kulon Progo Naskah Publikasi.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Http://Wwww.Penerbitsalemba.Com
- Nursalam. (2020). Metodologi Riset Kesehatan. In *Eureka Media Aksara*.
- Oktavia, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(2), 123-130.
- Pagala, I., Shaluhiah, Z., & Widjasena, B. (2017). Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan Sop Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit X Kendari.
- Panduan Resiko Jatuh. (2022). Panduan Resiko Jatuh Tahun 2022 Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Rsud Mohammad Natsir. In *Kota Solok Telp* (Issue 0755).
- Putri, A. R., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Pelatihan Berkelanjutan terhadap Penurunan Risiko Jatuh pada Pasien. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 18(1), 78-85
- Putrina, A. (2019). Analisis Perilaku Kepatuhan Perawat Dalam Re-Assessment Pasien Risiko Jatuh Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior Di Rsud Dr. Soetomo Surabaya.
- Rizky, N., & Faridha, D. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan pencegahan Pasien Jatuh Di Rumah Sakit-tumum Daerah Pemerintah Samarinda. In *Borneo Student Research* (Vol. 1, Issue 3).
- Setiani Oktania. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penerapan Sop (Standar Operasional Prosedur) Risiko Jatuh Di Rumah Sakit.
- Sulistyowati, A.D., Rusminingsih, E., Sari, D.P., Khayati, F.N., Widhi, Y.A. (2022). The Relationship Between Nurses' Knowledge And Compliance In Performing Fall Risk Re- Assessment. *Journal Of Vocational Nursing*, 3(1).
- Syamsuddin. (2021). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pengurangan Resiko Jatuh Di Uptd Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan.
- Wahyuni, P., Sapwal, J. M., & Fahrozi, L. A. (2021). Hubungan Perilaku Kepatuhan Perawat Dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Kejadian Risiko Jatuh Pada Pasien Anak. *Prohealth Journal*, 18(1), 30-38. <https://doi.org/10.59802/Phj.202118197>
- Widowati, E. (2020). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, N. (2020). *Karya Ilmiah Akhir Asuhan Keperawatan pada Pasien Risiko Jatuh*. STIKES Hang Tuah Surabaya
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*.
- Zarah, M., Djunawan, A., & Ahcmad. (2022). *Upaya Pencegahan Risiko Pasien Jatuh Di Rawat Inap*. 10(1). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.